

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MA MIFTAHUL ISHLAH TEMBELOK

Akhmad Asyari & Mirannisa

Universitas Islam Negeri Mataram

akhmadasyari@uinmataram.ac.id ; miranisa@gmail.com

Abstract

Audiovisually, Tik Tok is unique compared to other social media platforms. So it is not uncommon to use it as a learning medium because in addition to containing entertaining elements, it can also be a fun learning tool. This study aims to determine whether there is an effect of TikTok social media on students' interest in learning at MA Miftahul Ishlah Tembelok. This research uses correlation quantitative research or correlation research. Data collection techniques in this study were questionnaires, interviews, and documentation. This research is a population research with a total of 75 respondents. Hypothesis testing in this study used a simple linear regression test. Data management in this study uses the SPSS version 21 application. The results of this study indicate that the use of TikTok social media for students is in the medium category with a percentage of 59.5%. For learning interest, students are included in the medium category with a percentage of 61.9%. Based on the results of this study, it can be seen that the significance value is 0.000, so $0.000 < 0.005$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a positive and significant influence between TikTok social media and students' interest in learning at MA Miftahul Ishlah Tembelok. The influence of TikTok social media on students' interest in learning is 34.0%.

Keywords : Media, Tik Tok, Audiovisuals, Learning Videos

Abstrak: Secara audiovisual Tik Tok memiliki keunikan dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Sehingga tidak jarang memanfaatkannya sebagai media pembelajaran karena selain mengandung unsur menghibur juga dapat menjadi tools pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah Tembelok. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi atau penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 75 responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok untuk peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 59,5%. Untuk minat belajar peserta didik MA Miftahul Ishlah Tembelok, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000, sehingga $0,000 < 0,005$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial Tik Tok dan Minat

Belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah Tembelok. Pengaruh media sosial TikTok terhadap Minat Belajar peserta didik adalah sebesar 34,0%.

Kata Kunci: Media, TikTok, Audiovisual, Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan proses dari kehidupan manusia (Suneki, 2012: 307). Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, ide, dan aspek budaya lainnya. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal (Setiadi, 2011: 686). Segala aspek kehidupan moderen misalnya ekonomi, politik dan budaya yang tercermin pada kehidupan sosial semuanya tercakup pada proses globalisasi. Di era globalisasi yang semakin berkembang, ketika ini globalisasi bisa dicermati menurut dua sisi yaitu bisa berpengaruh positif dan negatif. Konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi telah melahirkan berbagai teknologi informasi dan fasilitas telekomunikasi canggih yang mampu diintegrasikan ke dalam semua pembawa informasi (Hanim, 2011: 60).

Sejak diluncurkan 2016, TikTok dianggap memiliki nilai estetika, hiburan, ekonomi dan bisnis serta pedagogis (Escamilla-Fajardo et al., 2021; Kennedy, 2020; Ma & Hu, 2021; Montag et al., 2021) TikTok menjalar ke semua belahan dunia tak terkecuali Indonesia (Batoebara, 2020; Mana, 2021). Dilansir dari laman Sindo News menyebutkan bahwa pengguna TikTok terbesar di Indonesia adalah didominasi oleh remaja dan dewasa muda dengan rentan usia 16-24 tahun (Trisia, 2021: 2). TikTok sendiri adalah salah satu platform media sosial dengan perkembangan tercepat di dunia. Aplikasi TikTok memiliki animasi atau pengeditan yang digunakan pengguna untuk membuat video atau foto yang berbeda untuk menjelaskan yang ada disekitaran mereka. Di kalangan pelajar, ini sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi konsumsi guna membuat konten-konten tertentu atau hanya menjadi penonton konten-konten tersebut. Para pelajar baik pria ataupun wanita rata-rata menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal ini tentunya berdampak serius terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MA Miftahul Ishlah Tembelok dilakukan oleh siswa karena memiliki varian fitur menarik dan merasa terhibur saat memainkan media

sosial ini, bahkan sampai lupa waktu karena keasikan menonton video-video yang ada di TikTok tersebut. Namun ada juga beberapa dari peserta didik yang mengaku cukup tau dengan aplikasi tersebut karena takut jika sudah memainkannya akan lupa dengan waktu belajar. Demikian pula dipertegas oleh guru yang mengatakan bahwa kehadiran media sosial seperti TikTok ini untuk kalangan peserta didik memiliki lebih banyak dampak negatif dari pada positifnya apalagi terhadap minat belajar, karena TikTok ini apa bila sudah kecanduan akan membuat siswa menjadi malas belajar. Jadi keberadaan media sosial *TikTok* ini membuat peserta didik lalai, hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran yang beliau ajarkan. dari 55 siswa yang terdiri dari dua kelas, ada 25 siswa yang nilainya di bawah 70, meskipun banyak hal lain yang juga menjadi penyebabnya, kemudian penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga harus diberi ketegasan baik dari pihak orang tua maupun guru.

Untuk mempertegas berbagai persoalan di atas, studi pendahuluan juga dilakukan melalui telaah hasil penelitian terdahulu. Media TikTok digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap menarik dan interaktif karena fiturnya sangat beragam (Fatimah et al., 2020). Tik Tok juga dianggap mampu meningkatkan kreativitas siswa (Mana, 2021). Lebih-lebih generasi Z, penggunaan Tik Tok membantu guru dalam mempermudah proses pembelajaran (Nadiyah, 2021). Selain itu ada banyak topik lain dengan dampak yang berbeda dengan penelitian yang fokusnya menyangkut Tik Tok diantaranya penggunaan Tik Tok sebagai media pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 (Syaibani, 2022), peningkatan hasil belajar (Hutamy et al., 2021), sebagai media pembelajaran IPA (Mufidah & Mufidah, 2021), media edukasi seminar (Mardhatilla, 2021), juga menjadi salah satu upaya memecahkan masalah dan kemandirian belajar siswa, termasuk pembelajaran Maharah Kalam (Pea et al., 2021; Taubah, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Tik Tok terhadap minat belajar peserta didik di MA Tembelok. Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik di MA Miftahul Ishlah mulai dari kelas X, XI dan XII yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang suatu objek

atau fenomena tertentu. Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, setuju atau tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu seperti uji validitas, realibilitas, normalitas dan homogenitas dan terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan menggunakan regresi linear sederhana. Yaitu:

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

a= kostanta

b= koefisien regresi

X = Variabel Bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Setelah uji validitas untuk indikator media sosial TikTok, diketahui 3 pernyataan dalam indikator media sosial TikTok tersebut didrop atau dihapus, artinya tidak digunakan dalam pengambilan data, karena 3 pernyataan tersebut tidak valid. Tidak valid artinya pernyataan atau instrument penelitian tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti, yaitu mengukur data tentang media sosial TikTok. Diketahui bahwa 18 pernyataan valid dalam indikator media sosial TikTok, valid artinya pernyataan atau instrument dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti, data tersebut yaitu indikator media sosial TikTok.

Adapun untuk indikator minat belajar, diketahui 2 pernyataan dalam indikator minat belajar tersebut didrop atau dihapus, artinya tidak digunakan dalam pengambilan data, karena 2 pernyataan tersebut tidak valid. Tidak valid artinya pernyataan atau instrument penelitian tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti, yaitu mengukur data tentang minat belajar. Diketahui bahwa 21 pernyataan valid

dalam indikator minat belajar, valid artinya pernyataan atau instrument dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti, data tersebut yaitu indikator minat belajar.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas untuk angket yang digunakan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk angket yang sudah valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21, uji reliabilitas yang pertama untuk indikator media sosial TikTok, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Reliabilitas Media Sosial Tiktok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.811	18

Hasil uji reliabilitas Media Sosial Tiktok adalah nilai alpha 0,811. Dijelaskan dalam tabel 1 diatas bahwa hasil perhitungan $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ maka derajat reliabilitasnya berkategori sangat tinggi. Jadi hasil uji reliabilitas indikator Media Sosial Tiktok reliabilitasnya sangat tinggi sehingga angket tersebut dapat digunakan. Derajat reliabilitas sangat tinggi artinya tingkat konsistensi dari alat ukur sangat tinggi, konsistensi disini artinya apabila alat ukur digunakan pada subjek yang sama di waktu yang berbeda akan memberikan hasil pengukuran yang tetap sama. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk minat belajar:

Tabel 2. Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	21

Hasil uji reliabilitas Minat Belajar adalah alpha 0,864. Dijelaskan dalam tabel 2 di atas bahwa hasil perhitungan $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ maka derajat reliabilitasnya sangat tinggi. Instrument dapat digunakan minimal derajat reliabilitasnya tinggi. Derajat reliabilitas tinggi artinya tingkat konsistensi dari alat ukur tinggi, konsistensi disini artinya apabila alat ukur

digunakan pada subjek yang sama diwaktu yang berbeda akan memberikan hasil pengukuran yang tetap sama.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis deskriptif digambarkan dalam table dibawah:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
MediaSosialTikTok	42	48	75	59.86	6.381
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel Deskriptif statistik di atas diketahui jumlah respondenya 42 orang. Nilai minimum 48, nilai maksimum 75, dan rata-rata penggunaan media sosial TikTok sebesar 59,86. Dengan standar deviasi sebesar 6,381. Setelah mendapatkan hasil perhitungan untuk mean dan standar deviasi dari angket, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui kategori pengukuran, kategori tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang dan rendah.

1. Tinggi

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 60 + 6 \leq X$$

$$= 66 \leq X$$

2. Sedang

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 60 - 6 \leq X < 60 + 6$$

$$= 54 \leq X < 66$$

3. Rendah

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 54$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka tiap-tiap responden diberi kategori sesuai dengan total skor yang dimiliki. Hasil dari kategori setiap responden dapat dilihat pada lampiran 4. Setelah diketahui kategori dari tiap-tiap responden, selanjutnya mencari presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

N : Jumlah Sampel

F : Frekuensi

Tabel 4. Kategori Media Sosial TikTok

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7	16,7%
2	Sedang	25	59,5%
3	Rendah	10	23,8%
Jumlah		42	100%

Adapun Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, yaitu: jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. pada penelitian ini pengujian uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.510	1	879.510	20.606	.000 ^b
	Residual	1707.276	40	42.682		
	Total	2586.786	41			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial TikTok

Dari tabel *anova* di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 20,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan kaidah pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dimana F_{hitung} dari tabel *anova* sebesar = 20,606 dan nilai F_{tabel} dari tabel F = 6,94. Kemudian berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (*sig*) > α maka H_0 diterima, jika probabilitas (*sig*) < α maka H_0 ditolak. Dimana dari tabel *anova* nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,005$. Jadi $F_{hitung} = 20,606 > F_{tabel} = 6,94$, maka H_0 ditolak, dan signifikannya $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat minat belajar yang dipengaruhi oleh media sosial TikTok atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel media sosial TikTok atau variabel X terhadap variabel minat belajar atau variabel Y.

Pembahasan

Media sosial TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang memudahkan para pengguna (peserta didik) aplikasi ini untuk dengan mudah membuat video pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, didukung oleh musik, dan sangat populer dikalangan orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak terkhusus para pelajar.

Berdasarkan pada analisis angket penggunaan media sosial TikTok dari 42 responden, didapatkan hasil 7 (16,7%) responden berada pada kategori tinggi, 25 responden (59,5%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (23,8%) berada pada kategori rendah. Dapat diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penggunaan media sosial TikTok di MA Miftahul Ishlah Tembelok, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 59,5%. Penggunaan media sosial TikTok berkategori sedang artinya dalam hal intensitas penggunaan aplikasi, motif penggunaan, dan dampak penggunaan media sosial TikTok memiliki kriteria cukup baik, karena siswa rata-rata memilih jawaban setuju dan tidak setuju dari pernyataan yang telah disediakan, dengan model pernyataan untuk media sosial TikTok adalah pernyataan kearah positif dan negatif.

Minat belajar merupakan dorongan internal yang mungkin dimiliki seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar mereka. Minat belajar akan meningkat karena siswa ingin mendapatkan nilai terbaik atau memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung pekerja keras, gigih, antusias belajar, pantang menyerah dan bersemangat menghadapi tantangan.

Untuk analisis minat belajar, didapatkan hasil 8 (19,0%) responden berada pada kategori tinggi, 26 responden (61,9%) berada pada kategori sedang dan 8 (19,0%) responden berada pada kategori rendah. Dapat diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk minat belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah Tembelok, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,9%. Minat belajar berkategori sedang artinya untuk perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa memiliki kriteria yang cukup baik, karena siswa rata rata memilih setuju dan tidak setuju untuk pernyataan yang ada pada indikator minat belajar, dengan model pernyataan kearah yang positif dan negatif.

Dari hasil penelitian ini, setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data hasil penelitian, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 20.606$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,005$ yaitu $0,000 < 0,005$, sehingga diketahui bahwa Media Sosial TikTok (variabel X) berpengaruh terhadap Minat belajar Peserta Didik (variabel Y). Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,340, sehingga dapat diketahui media sosial TikTok mempengaruhi minat belajar sebesar 0,340 atau pengaruh variabel X (Media Sosial TikTok) terhadap variabel Y (Minat Belajar) adalah sebesar 34,0% dan 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini diketahui bahwa media sosial TikTok dengan minat

belajar mempunyai nilai korelasi sebesar 0,583, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara media sosial TikTok dan minat belajar berada pada kategori tingkat hubungan yang sedang, seperti pada tabel 4.15.

Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,738. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai media sosial TikTok, maka nilai minat belajar peserta didik bertambah sebesar 0,738. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah disini, semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok, maka semakin meningkat minat belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil penggunaan media sosial TikTok maka semakin menurun minat belajarnya.

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Selain itu ada efek positif dan negatifnya tergantung dari tingkat masing-masing siswa saat menggunakan. Hal ini sesuai dengan Rasyidah yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial adalah situs media online yang mudah digunakan berdasarkan waktu mengakses, kepemilikan akun, dan kemudahan penggunaan serta berdampak positif dan negatif bagi pengguna (Yani, 2020: 5). Minat belajar adalah daya pendorong siswa untuk belajar, mendorong mereka untuk mencapai tujuan mereka, dan membimbing perilaku dan keberhasilan mereka.

Sedangkan menurut pendapat Sobandi mendefinisikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Putri dan Rifai, 2019: 176). Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astriyani Sakariya (2021) yang sama – sama menggunakan variabel media sosial dan minat belajar, bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh positif pada minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,36 > 1,689$). Apabila peserta didik menggunakan media sosial secara bijak dan terkontrol dapat menambah minat belajar.

Penggunaan media sosial secara positif membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena penggunaan media sosial khususnya media sosial TikTok memungkinkan anak-anak bermain sambil belajar. Senada dengan pendapat sukardi, minat belajar merupakan kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerakan dan campuran emosi, prasangka,

ketakutan, dan kecenderungan lain yang biasanya mengarahkan individu pada pilihan tertentu.

Dengan aktif menggunakan media sosial secara positif, para siswa dapat bermain sambil belajar, mengembangkan motivasi dan semangat belajar siswa. Misalnya di media sosial TikTok, siswa dapat menggunakannya untuk stress release atau menghilangkan stress dengan melihat konten yang ringan dan mendidik, dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, dan membuat tugas sekolah lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga $0,000 < 0,005$, sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa, H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial TikTok dengan minat belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah tembelok. Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar peserta didik di Ma Miftahul Ishlah tembelok sebesar 34,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani Sakaria. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pamano Timur Kabupaten POSO, *Skripsi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Tadulako*
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2). <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Escamilla-Fajardo, P., Alguacil, M., & López-Carril, S. (2021). Incorporating TikTok in higher education: Pedagogical perspectives from a corporal expression sport sciences course. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100302>
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2).
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11
- Kennedy, M. (2020). 'If the rise of the TikTok dance and e-girl aesthetic has taught us anything, it's that teenage girls rule the internet right now': TikTok celebrity, girls and the Coronavirus crisis. *European Journal of Cultural Studies*, 23(6). <https://doi.org/10.1177/1367549420945341>

- Lathifah Hanim. (2011). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Keabsahan Perjanjian Dalam Paradigma Secara Elektronik (E-Commerce) Di Era Globalisasi, *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 11
- Ma, Y., & Hu, Y. (2021). Business Model Innovation and Experimentation in Transforming Economies: ByteDance and TikTok. *Management and Organization Review*, 17(2). <https://doi.org/10.1017/mor.2020.69>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Mardhatilla, Z. M. (2021). Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1.
- Miranda Trisia, Ratih Hasanah Sudrajat. (2021). Efektivitas TikTok Sebagai Media Promosi Scarlet Whitening, *Jurnal e-Proceeding of management*, vol. 8, No.5.
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the Psychology of TikTok Use: A First Glimpse From Empirical Findings. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 9). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>
- Mufidah, A., & Mufidah, R. (2021). Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1.
- Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus. *Al-Rivayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.393>
- Pea, J. I., Walidain, S. N., Hermansyah, H., Fitriyanto, S., & Darmanto, D. (2021). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Tik Tok Untuk Membantu Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 4(1).
- Syaibani. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Ski Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21(1).
- Setiadi,dkk. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sona Rahmada Yani, Menik Kurnia Siwi. (2020). Analisi Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa *Digital Native* Di SMA 2 Painan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, No.1.
- Sri Suneki. (2011). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah". *Jurnal Ilmiah Civiis*, Volume 11, No 1.
- Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Youlinda Noviyanti Putri, Achmad Rifai. (2019). Pengaruh Sikap Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C, *Journal On Nonformal And Community Empowerment*, Vol. 3 (2).